

TARI SEKAR JEPUN
MASKOT KABUPATEN BADUNG



Oleh :

Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST.,M.Sn

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	2
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN	4
1.4 MANFAAT	4
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 SEJARAH TARI SEKAR JEPUN	6
2.2 BENTUK TARI SEKAR JEPUN	6
2.3 FUNGSI TARI SEKAR JEPUN	18
BAB III PENUTUP	
3.1 KESIMPULAN	19
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia, yang pada umumnya kita sebut kesenian. Kesenian merupakan suatu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan. Semua hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia yang dapat memberi kepada kita kesenangan dan kepuasan dengan penikmatan rasa indah, kita dapat sebut sebagai seni. Salah satu contoh yang dapat memberikan keindahan bagi penikmatnya yaitu seni tari. Bali terkenal dengan pulau yang sangat menarik dan terkenal dengan budaya yang sangat beragam. Siapa yang tidak kenal dengan pulau Bali, bahkan hampir seluruh negara di dunia mengenali pulau tersebut sehingga seringkali dijuluki dengan Pulau Dewata. Selain kekayaan alam yang melimpah, Bali pun terkenal dengan masyarakatnya begitu apik menyajikan budaya Bali dengan berbagai jenis seni budaya atau berbagai jenis seni pertunjukan yang hingga kini masih aktif, salah satunya adalah seni tari. Seni tari sebagai ekspresi manusia yang sifatnya estetis, merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang penuh makna. Dalam seni pertunjukan Bali, jika dilihat dari fungsinya dalam menunjang kebutuhan adat dan agama dapat dibagi menjadi tiga yaitu *wali*, *bebali*, dan *balih-balihan*. *Seni wali* dan *bebali* meliputi jenis-jenis kesenian yang pada umumnya memiliki nilai religius, sangat disakralkan karena melibatkan benda-benda sakral. Biasanya pementasan kesenian ini tidak boleh sembarangan melainkan harus pada waktu dan tempat yang telah ditentukan serta berkaitan dengan pelaksanaan upacara ritual. Sedangkan *seni balih-balihan* meliputi jenis kesenian yang lebih menonjolkan nilai estetis, yang pertunjukannya bersuasana sekuler. Kesenian ini dapat dipentaskan kapan dan dimana saja tanpa ada batasan waktu, tempat, atau peristiwa yang terlalu

mengikat. Bentuk kesenian ini ditampilkan paling banyak berkembang di masyarakat sebagai hiburan atau tontonan.

Salah satu contoh tontonan dari kesenian tersebut berbentuk tari lepas. Berdasarkan konteks budaya, tari lepas diklasifikasikan menjadi tari klasik dan tari kreasi baru. Salah satu contoh tari kreasi baru yang ada di Bali adalah Tari Sekar Jepun. Tari Sekar Jepun merupakan ikon tari dari Kabupaten Badung. Sekar Jepun merupakan salah satu jenis bunga yang digunakan sebagai sarana persembahyangan bagi umat Hindu, selain memiliki aroma yang harum, sekar jepun juga memiliki warna yang beragam, mulai dari putih, merah, ungu, dan kuning. Sehingga tak jarang para wisatawan menyelipkan bunga ini di telinga mereka. Pertumbuhan bunga ini tidak mengenal musim dan akan terus mekar sepanjang waktu. Pohon bunga jepun ini akan dapat kita lihat di berbagai tempat. Di Kabupaten Badung sendiri, pohon bunga jepun ini sangat mudah kita temui di sepanjang jalan. Saat pohon ini berbunga akan tampak keindahan dan keasrian daerah ini, sehingga tak salah bahwa Sekar Jepun ini dijadikan maskot Kabupaten Badung Provinsi Bali.

Berkaitan dengan fenomena di atas, hal yang menarik untuk diperhatikan adalah bagaimana pandangan masyarakat Kabupaten Badung terhadap bentuk Tari Sekar Jepun tersebut dan menganggap penting sebagai tari yang harus dilestarikan. Harapan dari penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Badung dapat menarikan Tari Sekar Jepun secara utuh. Selain itu, diharapkan melalui penelitian ini masyarakat Kabupaten Badung harus mengetahui latar belakang, atau bagaimana bentuk Tari Sekar Jepun sesungguhnya. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Tari Sekar Jepun yang terdapat di Kabupaten Badung, mengingat tari ini memiliki keunikan dan memiliki nilai-nilai filosofi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang seni tari yang bersifat hiburan, sehingga muncul kecintaan untuk menjaga dan melestarikannya, disamping menjadi media belajar bagi peneliti untuk

menerapkan pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah maupun di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula atau sejarah Tari Sekar Jepun sebagai maskot Kabupaten Badung?
2. Bagaimana bentuk Tari Sekar Jepun?
3. Apa fungsi Tari Sekar Jepun?

1.3 Tujuan

Tulisan ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pementasan Tari Sekar Jepun. Tujuan khusus dari tulisan ini berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana awal mula atau sejarah Tari Sekar Jepun sebagai maskot Kabupaten Badung.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Tari Sekar Jepun.
3. Untuk mengetahui bagaimana fungsi Tari Sekar Jepun.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari tulisan ini yaitu agar masyarakat Kabupaten Badung khususnya generasi muda mampu menjaga dan melestarikan Tari Sekar Jepun sebagai salah satu tradisi, budaya yang adi luhung, maskot tari Kabupaten Badung, serta agar mengetahui bagaimana wujud pada estetika Tari Sekar Jepun.

BAB II

PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan bagaimana sejarah, bentuk, dan fungsi pada Tari Sekar Jepun, berikut adalah penjelasan tentang konsep garapan dari Tari Sekar Jepun :

Konsep adalah rancangan yang dibuat oleh penggarap dalam mencapai garapan yang berkualitas. Ada dua jenis tari berdasarkan konsep garapnya yaitu tari tradisional dan nontradisional. Tari tradisional adalah tari yang telah baku dan mempunyai aturan tertentu. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, aturan yang telah baku di wariskan secara turun temurun melalui generasi ke generasi. Tarian ini mengalami perjalanan yang panjang, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat, memiliki sifat kedaerahan yang kental dengan pola gaya tari atau stlye yang di bangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama. Sedangkan Tari Nontradisional adalah tarian yang tidak terikat oleh adanya aturan, dimana tarian ini adalah jenis tari pembaruan yang lebih mengungkapkan gaya pribadi. Tarian ini merupakan bentuk ekspresi diri yang memiliki aturan yang lebih bebas, namun secara konseptual tetap memiliki aturan. Tari nontradisional ini merupakan bentuk pembaruan atau lebih di kenal dengan tari kreasi baru.

Dari konsep tari di atas maka konsep garapan ari Sekar Jepun ini mengambil konsep tari kreasi baru. Tari Sekar Jepun ini ditarikan oleh 5 orang penari putri. Tari Sekar Jepun ini juga masih menggunakan pola tradisi namun ada pengembangan di dalamnya. Pengembangan yang dimaksud adalah perubahan dari segi pola garap yang membangun komposisi iringan tari ini.

SEJARAH TARI SEKAR JEPUN

Tari Sekar Jepun ini diciptakan dengan melakukan *riset* tentang makna pada ragam gerak, komposisi, kostum, dan ditata/dibuat praktis namun tidak mengurangi etika tata cara berbusana. Gelungannya terinspirasi dari gelungan Legong yang melambangkan keagungan. (Wawancara dengan Ida Ayu Wimba Ruspawati, 02 November 2019).

Pencipta tari melakukan *riset* dengan menjajagi pakar-pakar agama dan seniman. *Riset* selalu dimulai dengan doa dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti memandang, Tari Sekar Jepun maskot Kabupaten Badung, mengandung makna dan keindahan serta merupakan penggambaran pemerintahan Badung yang memiliki religius, bersatu, kokoh, penuh inspirasi dan motivasi serta memiliki semangat dalam bekerja.

Tari Sekar Jepun pertama kali dipentaskan pada 8 Agustus 2008 di Pusat Pemerintahan (PusPem) Kabupaten Badung dalam rangka peresmian Gedung PusPem 2008 Kabupaten Badung. Selanjutnya Tari Sekar Jepun sering ditampilkan pada acara-acara resmi di Kabupaten Badung, baik di lembaga pemerintahan, maupun lembaga swasta di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, sampai ke tingkat internasional.

BENTUK TARI SEKAR JEPUN

Wujud mengacu kepada hal yang dapat dilihat oleh mata. Wujud terdiri dari bentuk dan struktur. Bentuk terdiri dari unsur-unsur abstraksi. Unsur-unsur abstraksi tersebut diantaranya terdiri dari penari, ragam gerak, struktur pertunjukan, musik iringan, dan lain sebagainya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, beberapa hal yang ada di dalam bentuk Tari Sekar Jepun yakni penari, ragam gerak, pola lantai, tata rias dan busana, serta musik iringan. Dilihat dari segi bentuk, terutama jumlah penarinya, tari-tarian Bali dapat dibedakan menjadi tari tunggal (*solo*), berpasangan (*duet*), kelompok (*group*), dan

dramatari. Jika dilihat dari pembagian tersebut, maka Tari Sekar Jepun tergolong ke dalam tari kelompok karena ditarikan oleh 5 orang penari putri.

- **PENARI TARI SEKAR JEPUN**

Penari adalah seseorang yang membawakan atau menarikan suatu tarian, baik perempuan maupun laki-laki. Penari merupakan bagian penting yang mendukung sebuah pertunjukan tari. Tari Sekar Jepun ditarikan oleh penari putri berjumlah 5 orang. Tari ini tergolong tari kreasi baru tetapi sudah dijadikan sebagai ikon Kabupaten Badung.

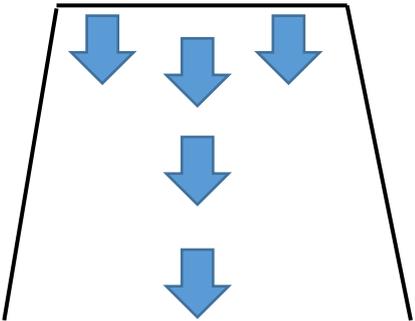
- **KARAKTERISTIK TARI SEKAR JEPUN**

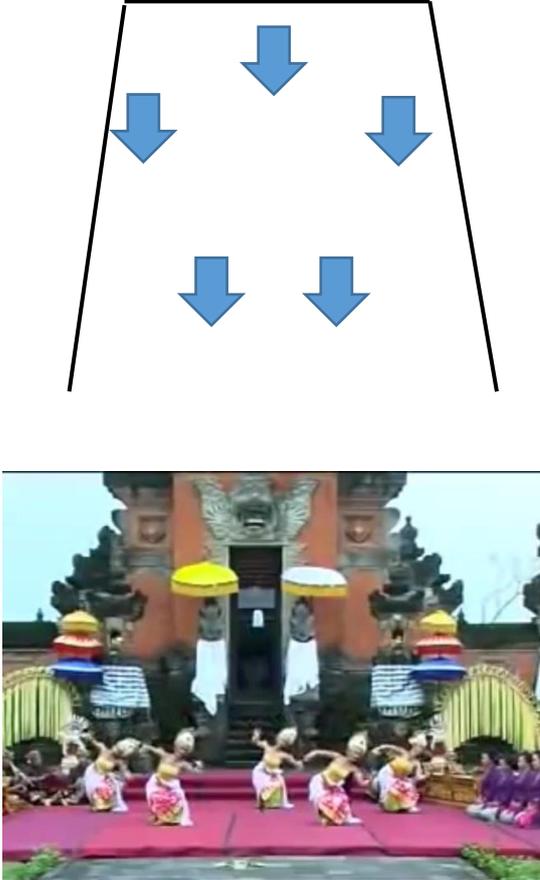
Semua bentuk karya seni tari pasti memiliki karakteristik yang dimiliki dalam tari tersebut untuk menjadikan ciri khasnya maupun unsur estetikanya. Gerak yang terkandung di dalam Tari Sekar Jepun dapat dikatakan sederhana tetapi menarik dan cukup rumit karena gerakannya ada beberapa yang cenderung diulang-ulang. Terdapat gerak tangan membentuk bunga sebagai ciri khas daripada Tari Sekar Jepun tersebut. Asem pokok pada Tari Sekar Jepun dinamakan sebagai asem *mahpah biu*, seperti gambar di bawah ini :



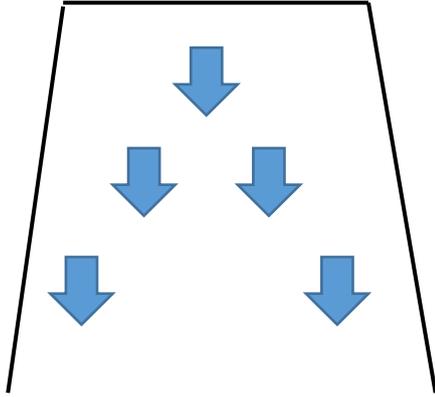
- POLA LANTAI, STRUKTUR, DAN RAGAM GERAK TARI SEKAR JEPUN

Pola lantai merupakan teknik penguasaan panggung yang berfungsi membuat posisi dalam stage atau panggung. Pola lantai ini dibuat agar sebuah tarian lebih terlihat menarik indah dan dengan bentuk posisi yang dibuat agar sesuai. (Sumandiyo,2012:19).

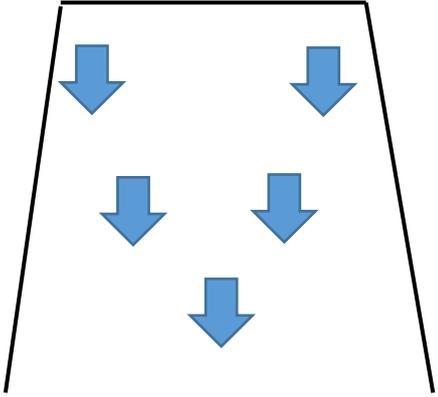
NO	POLA LANTAI	STRUKTUR	RAGAM GERAK
1.		<p>Pepeson. Pepeson merupakan bagian pertama dalam tari Bali.</p>	<p>Pada bagian ini 2 orang penari masuk terlebih dahulu dengan gerakan tanjek panjang diisi sleted.</p>
2.			<p>Pada bagian ini 3 orang penari keluar dengan melakukan gerakan ngagem kanan</p>

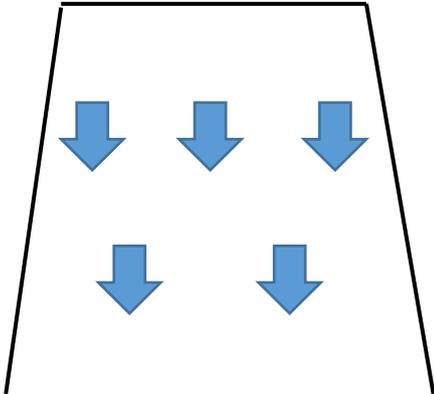
		<p>diselingi sledet dan milpil.</p>
<p>3.</p>		<p>Pada bagian ini terdapat gerak pokok atau agem pokok tari Sekar Jepun, yang disebut sebagai agem mahpah biu. Dalam bagian ini juga terdapat gerakan ngelo, gerakan tangan membentuk desain bunga, berputar, dan berpindah posisi.</p>

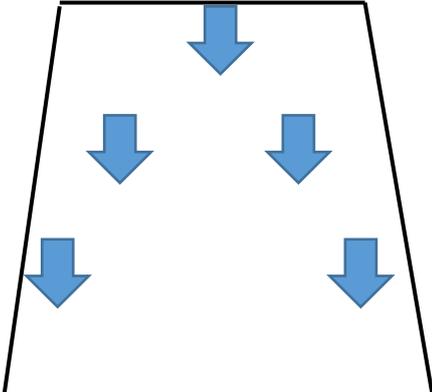
4.

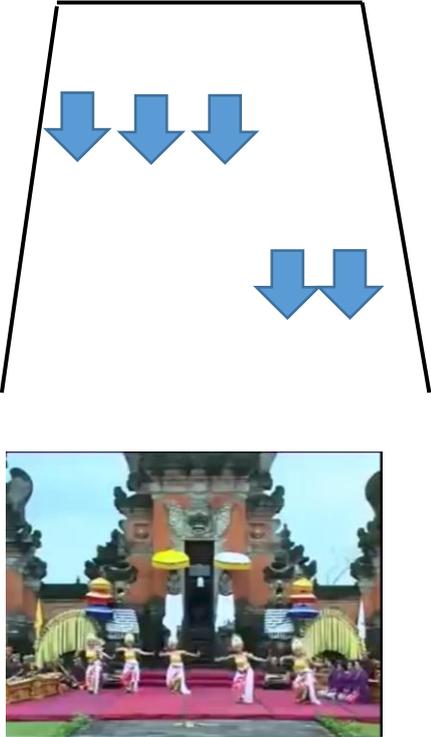
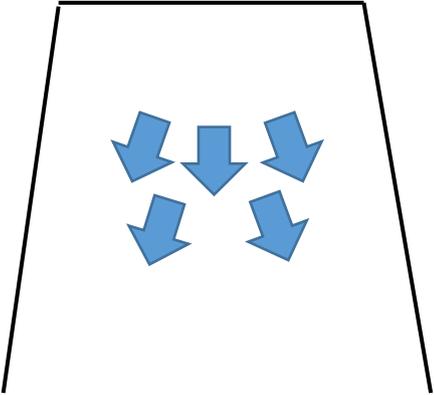


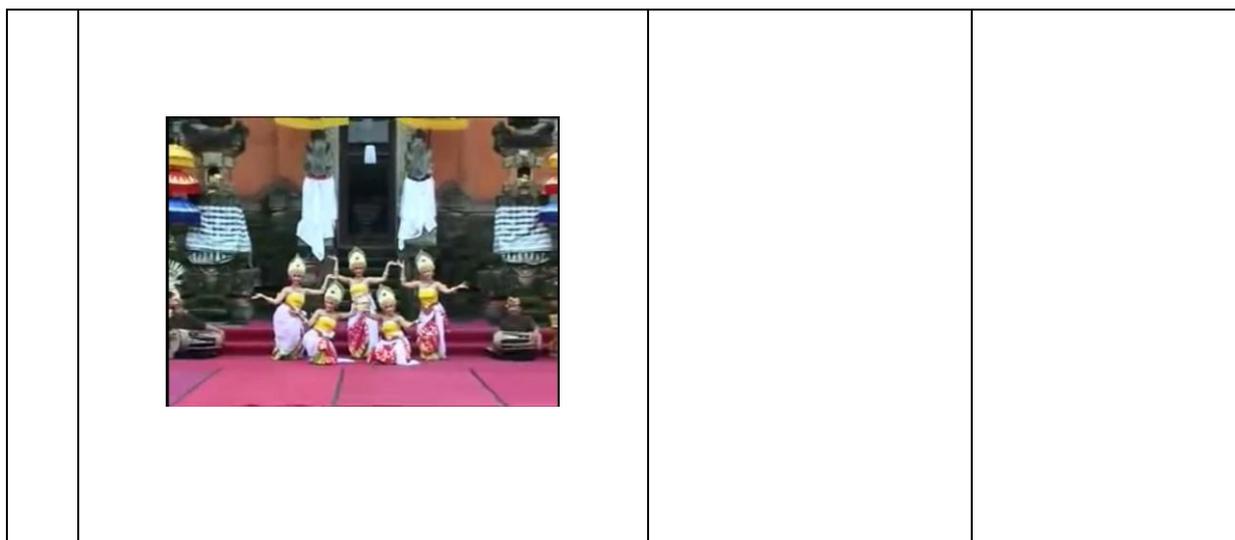
Pada bagian ini penari masih menggunakan agem mahpah biu (kanan). Pada bagian ini terdapat pengulangan gerak yaitu kearah kiri. Ada gerakan milpil, nyalud, mengambil selendang lalu berputar.

<p>5.</p>		<p>Pepeson</p>	<p>Pada bagian ini penari menghadap ke pojok, ada gerakan penari mengambil slendang sambil berputar. Lalu ada gerakan ngukel kanan dan kiri dengan posisi tangan membentuk desain bunga.</p>
<p>6.</p>		<p>Pengawak. Pengawak merupakan bagian dari struktur pementasan yang mengedepankan bagian keluwesan tubuh penari.</p>	<p>Pada bagian ini gerakan penari sedikit lambat dari bagian pepeson. Terdapat gerakan agem mahpah biu, ulap-ulap, sledet. Bagian ini penari duduk bersimpuh. Lalu berputar</p>

		<p>pelan, berdiri, melakukan gerakan nabdab gelung dan gelang kana. Pengawak ini diulang sebanyak 2x dengan motif gerak yang sama, namun arah hadap yang berbeda, yaitu penari menari menghadap pojok kiri.</p>
7.		<p>Penari berpindah tempat menjadi posisi seperti pola di samping ini. Terdapat gerakan tanjek panjang, agem mahpah biu. Saat melakukan gerakan nyeleog, penari</p>

			<p>menghadap ke tengah.</p>
<p>8.</p>		<p>Pengecet. Pengecet merupakan bagian dari struktur yang mengedapankan kelincahan penari.</p>	<p>Ukel kanan dan kiri, ngelo lalu agem mahpah biu. Pada bagian ini cenderung terdapat gerakan atau symbol bunga dimana menjadi ciri khas pada tari sekar jepun ini. Gerakan diulang sebanyak 2x, dengan arah hadap yang berbeda, ke depan dan ke</p>

			<p>tengah. Lalu menghadap ke depan lagi melakukan gerakan ngegol, berputar berubah posisi.</p>
9.		<p>Pekaad. Pekaad merupakan bagian akhir dari seluruh pementasan.</p>	<p>Pada bagian ini gerak penari cenderung temponya lebih cepat. Terdapat gerakan ngelo, symbol gerak atau tangan membentuk bunga, diulang sebanyak 2x.</p>
10			<p>Pada bagian pekaad, penari melakukan pose dengan symbol bunga. Bagian ini penari melakukan pose dengan posisi on stage.</p>



- **TATA RIAS DAN BUSANA TARI SEKAR JEPUN**

Tata rias dan busana adalah elemen penting dalam tari Bali. Elemen ini digunakan untuk merubah wajah penari dan menutupi tubuh penari sesuai dengan karakter tari yang dibawakan. Biasanya dengan penggunaan baik tata rias, busana, hiasan kepala, aksesoris, properti ataupun atribut lain yang digunakan mampu menunjukkan ciri khas dari tarian itu sendiri.

TATA RIAS

Berdasarkan fungsinya, tata rias tari Bali dapat dibedakan menjadi 2 yaitu rias natural dan teatrikal. Rias natural lebih banyak berfungsi untuk mempercantik wajah penari, sedangkan rias teatrikal digunakan untuk membentuk karakter atau penokohan yang digambarkan dalam sebuah tarian. Dilihat dari penjelasan tersebut, maka tata rias yang digunakan penari Tari Sekar Jepun adalah tata rias natural. Tata rias natural yang dimaksud adalah tata rias penari yang tidak terlalu tebal, tetapi diberikan aksens atau penonjolan pada bagian-bagian tertentu dari wajah penari. Contohnya seperti alis, garis

mata, bentuk hidung, atau bentuk bibir. Berikut tata rias yang digunakan dalam Tari Sekar Jepun :

Kosmetik-kosmetik yang digunakan pada tata rias wajah Tari Sekar Jepun, yaitu:

- 1) *Foundation* yaitu alas bedak yang berguna untuk menutup pori-pori kulit sehingga rata dan tampak halus pada wajah.
- 2) *Shading* yaitu kosmetik yang berfungsi untuk menutupi kekurangan pada wajah, biasanya digunakan pada hidung dan bagian wajah lain yang belum sempurna.
- 3) Bedak tabur, berfungsi untuk menutupi *foundation* sehingga kulit tampak halus dan warna kulit terlihat merata.
- 4) *Eyeshadow*, untuk mewarnai kelopak mata, pada Tari Sekar Jepun menggunakan warna biru, merah, dan kuning.
- 5) Bulu mata palsu, berfungsi untuk memberi efek lebih tebal pada bulu mata asli.
- 6) Mascara, untuk memberi kesan lentik pada bulu mata.
- 7) *Eye Liner*, untuk membentuk alis dan membingkai mata agar terlihat lebih tegas.
- 8) Perona pipi, memberi efek berwarna kemerahan pada pipi, sehingga wajah tampak lebih cerah serta dapat memberikan efek lebih tegas pada pipi.
- 9) Perona bibir, berfungsi sebagai pemerah bibir sekaligus pembentuk bibir agar terlihat lebih sempurna.
- 10) *Cundang*, titik hitam di antara alis dibuat menggunakan *pidih*.

TATA BUSANA

Tata busana digunakan untuk menunjukkan identitas gender, status sosial, karakter dan, genre tarian, selain untuk menambah daya tarik pertunjukan. Busana yang digunakan pada Tari Sekar Jepun terdiri dari penggunaannya dari

masing-masing busana tersebut dimulai dari rok prada berwarna hijau muda, kain prada berwarna merah muda, dilanjutkan dengan angkin (Angkin merupakan penutup bagian dada hingga pinggang penari. Kain angkin ini diberikan motif yang di prada berwarna kuning, kemudian diletakkan menutupi dada hingga pinggang penari lalu di eratkan dan diberi peniti), slendang berwarna putih, pending (pending berfungsi sebagai pengerat pinggang penari), tutup dada, badong (hiasan leher pada penari), dan gelang.

Hiasan kepala merupakan elemen penting yang terkait dengan tata rias busana dan suatu sajian tari. Hiasan kepala pada Tari Sekar Jepun menggunakan gelungan dan antol hitam panjang. Menggunakan aksesoris berupa subeng (Subeng sebagai hiasan telinga berpijak pada hiasan telinga yang sangat sederhana. Subeng cerorot merupakan subeng yang digunakan penari dengan hiasan permata tunggal berwarna merah).

- **MUSIK IRINGAN TARI SEKAR JEPUN**

Dibia (2013: 116) menyatakan bahwa musik (*tabuh*) adalah satu elemen terpenting dalam tari Bali. Secara musikal, garapan Tari Sekar Jepun dilengkapi oleh suara vokal para gerong/sinden yang dapat memberikan penguatan makna dalam Tari Sekar Jepun maskot Kabupaten Badung. Iringan yang dipergunakan pada Tari Sekar Jepun berupa gong kebyar. Penggunaan iringan gong kebyar dengan maksud menghidupkan suasana tari yang menggambarkan Keagungan. Gong Kebyar merupakan sebuah barungan gamelan yang paling baru diantara barungan gamelan lain yang ada di Bali. Sesuai dengan nama yang diberikan pada barungan ini (kebyar yang bermakna cepat, tiba-tiba cepat dan keras) gamelan ini bisa menghasilkan gamelan yang melodis dan dinamis. Gong kebyar selain dipakai untuk mengiringi tari-tarian baik tari tradisional atau sakral maupun tari kreasi baru juga digunakan untuk

memainkan tabuh-tabuhan/gending instrumental seperti tabuh kreasi dan tabuh lelabatan.

Gending atau musik iringan Tari Sekar Jepun ini tidak terlepas dari pola-pola tradisi atau pakem-pakem yang sudah ada dalam komposisi karawitan Bali. Keindahan Tari Sekar Jepun lainnya dapat terlihat dalam pemakaian kostumnya yang tampak sangat serasi dan memperlihatkan adanya kesatuan dan keterkaitan dengan konsep tari.

- **WAKTU DAN TEMPAT PEMENTASAN TARI SEKAR JEPUN**

Tempat atau arena pentas, yang lazim disebut kalangan, merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan penyajian tari Bali. Tempat pementasan itu sendiri merupakan tempat dimana tarian itu ditarikan. Tari Sekar Jepun ini pertama kali dipentaskan di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung, Tahun 2011.

FUNGSI TARI SEKAR JEPUN

Sebuah seni pertunjukan khususnya tari, tentu memiliki fungsi yang terkandung di dalamnya. Terkait dengan fungsi, pada Tari Sekar Jepun sebagai sarana presentasi estetis. Selain berfungsi sebagai tari balih-balihan, Tari Sekar Jepun juga pernah dipentaskan sebagai sarana presentasi estetis yang artinya pertunjukan tersebut dipentaskan kepada penonton yang bersifat menghibur. Tari Sekar Jepun sampai saat ini dijadikan sebagai tari maskot Kabupaten Badung. Tari ini juga pernah dijadikan mata lomba pada masyarakat Badung. Hal ini merupakan upaya masyarakat Badung dalam membangkitkan minat anak-anak dan remaja Kabupaten Badung untuk mempelajari Tari Sekar Jepun agar tidak sampai punah.

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Tari Sekar Jepun merupakan sebuah tari maskot Kabupaten Badung yang diciptakan oleh Ida Ayu Wimba Ruspawati. Pada tari ini cenderung menggunakan simbol bunga dalam gerakannya. Dalam tarian ini juga terdapat struktur pepeson, pengawak, pengecet, dan pekaad. Disamping memiliki gerak yang dikatakan cukup rumit namun indah, keindahan lainnya dapat dilihat dari tata rias dan busana pada Tari Sekar Jepun. Tari ini juga memiliki fungsi sebagai sarana presentatis, yang artinya pertunjukan tersebut dipresentasikan kepada penonton yang bersifat menghibur.

DAFTAR PUSTAKA

Link Youtube : <https://youtu.be/fQfq44UVEd8>

Soedarsono. 1986. *Elemen-Eleman Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo

Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. PT. Bali Post : Akademisi Seni Tari Indonesia Denpasar Bali.

Dibia, I Wayan. 1999. *Seni Pertunjukan Bali Selayang Pandang*. Karangasem Bali

Bandem, I Made. 1996. *Evolusi Tari Bali*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius

LAMPIRAN

1. Sertifikat HAKI:

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201983104, 20 November 2019

Pencipta
Nama : **Ida Ayu Wimba Ruspawati**
Alamat : Jalan Sulatri Gang XVII No. 1, Kelurahan/Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur., Denpasar , Bali, 80237
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Ida Ayu Wimba Ruspawati**
Alamat : Jalan Sulatri Gang XVII No. 1, Kelurahan/Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur., Denpasar , Bali, 80237
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Tari (Sendra Tari)**
Judul Ciptaan : **Tari Sekar Jepun**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 8 Agustus 2018, di Badung

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000165703

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

2. Link Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=EcguDzBEwQE>

BIODATA



1. Nama Lengkap	Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST.,M.Sn.	
2. NIP/NIDN	196001131986032002 / 0013016008	
3. Jabatan	Lektor Kepala	
4. Pangkat dan Golongan	Pembina / IV A	
5. Tanggal lahir	13 Januari 1960	
6. Tempat lahir	Badung	
7. Jenis kelamin	Perempuan	
8. Agama	Hindu	
9. Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar	
10. Fakultas/Jurusan	Fakultas Seni Pertunjukan / Seni Tari	
11. Jabatan Struktural	Dosen	
12. Alamat Perguruan Tinggi	Jl. Nusa Indah Denpasar, Kode Pos 80277	
13. Telp/Fax	0361 – 227316 / 0361 - 233100	
14. Status Perkawinan	Belum Kawin / Kawin / Janda / Duda *)	
15. Alamat	a. Jalan	Sulatri, Gang XVIIa
	b. Kelurahan /Desa	Kesiman Petilan, Kesiman
	c. Kecamatan	Denpasar Timur
	d. Kabupaten	Kota Denpasar
	e. Propinsi	Bali
16. Telp.	a. Rumah	--
	b. HP	081236336698
	c. e-mail	dayuwimba60@gmail.com